

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian adalah suatucara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistematis.

Menurut Indriarto

“penelitian adalah suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu serta memperoleh pengetahuan yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah”³⁶.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah memperoleh sebuah data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai:

1. Pengaruh kepuasan kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA.
2. Pengaruh lingkungan kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA.
3. Pengaruh kepuasan kerja dan Lingkungan kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA.

³⁶ Indriarto dan Supomo, *Metode Penelitian Bisnis : Untuk Akutansi dan Manajemen*, (Yogyakarta:BPFE, 2002)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA yang berlokasi di JL. KH. Abdullah Syafe'i, Blok A Persil No: 21 D, Kebon Baru, Tebet Jakarta Selatan. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian karena perusahaan tersebut dinilai memiliki permasalahan yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yang berkaitan dengan *turnover intention*. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2016 sampai bulan Januari 2017.

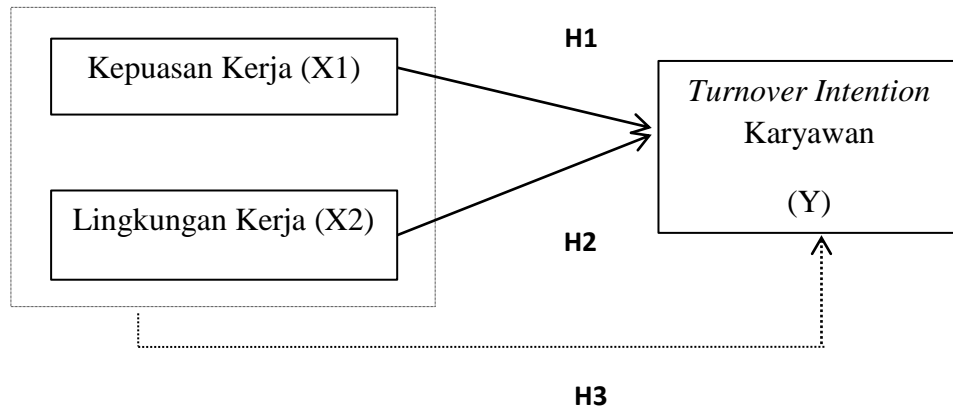
C. Metode Penelitian

1. Metode

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survei, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer dalam variabel bebas Kepuasan Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) dan menggunakan data sekunder dalam variabel terikat *Turnover Intention* (Y). Peneliti memilih metode tersebut karena dianggap paling sesuai dengan pencapaian tujuan peneliti, yaitu untuk mendapatkan data yang bersangkutan dengan status gejala yang timbul pada saat penelitian dilaksanakan.

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan dengan hipotesis yang diajukan, terdapat pengaruh negatif antara Kepuasan Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) terhadap *Turnover Intention* (Y), maka konstelasi antara X1 dan X2 terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan hal yang diperlukan dalam sebuah penelitian sebagai sumber dalam mengumpulkan data dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”³⁷.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA. Dapat dilihat pada tabel III.1

Tabel III.1

Jumlah Karyawan PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA

DIVISI	Jumlah Karyawan
<i>Marketing</i>	4
<i>HRD & General</i>	8
<i>Finance</i>	2
<i>Engineering</i>	40
TOTAL	54

Sumber: Data diolah oleh peneliti

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), p.117

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Menurut Sugiyono “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”³⁸.

Dalam menentukan sampel diperlukan sebuah metode pengambilan sampel yang tepat, dengan tujuan dapat memperoleh sampel yang representatif dan mampu menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rambang proporsional (*proposional random sampling*) yaitu dengan metode pengambilan sampel dimana setiap anggota karyawan dari setiap divisi (kelompok) yang terdapat pada perusahaan tersebut dipilih menjadi anggota sampel.

Menurut Arikunto

“apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”³⁹.

Jumlah sampel yang akan diambil dari populasi tersebut adalah 48 orang, pengambilan sampel tersebut berdasarkan pada tabel jumlah sampel tertentu dari *Isaac and Michael* dengan taraf kesalahan 5%.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebar angket kepada seluruh karyawan di PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA. Angket

³⁸ Sugiyono, *op.cit*, p.118

³⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) p,134

diberikan kepada perusahaan tersebut selama 3 hari untuk diisi oleh karyawan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. *Turnover Intention*

a. Definisi Konseptual

Turnover intention adalah keinginan seorang karyawan untuk berpindah atau meninggalkan organisasi atau perusahaan dan mencari alternatif pekerjaan lain.

b. Definisi Operasional

Turnover intention merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari indikator niat karyawan untuk keluar, karyawan yang mencari alternatif pekerjaan lain, dan karyawan yang berpikir untuk keluar. Instrumen ini diukur dengan menggunakan skala likert.

c. Kisi-kisi Instrument *Turnover Intention*

Kisi-kisi dari instrumen yang terdapat dalam tabel dibawah ini, merupakan kisi-kisi instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel dependen *Turnover Intention* dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mencerminkan dimensi dari *turnover intention*. Kisi-kisi instrument *turnover intention* dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Tabel Instrument Variabel Y
(Turnover Intention)

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Butir Uji Coba		Jumlah Soal	Butir Final	
			+	-		+	-
Turnover Intention	Berpikir untuk keluar	5	2*,9	1*,3,6	3	7	1,4
	Mencari pekerjaan lain	5	4,7,10,11*	14	4	2,5,8	11
	Niat untuk keluar	5	8,15,13	5,12	5	9,12,10	3,6

Untuk mengisi instrument penelitian tersebut, peneliti menyediakan kolom alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi responden. Setiap jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Skala penilaian *turnover intention* dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel Y
(Turnover Intention)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen *Turnover Intention*

a. Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen *turnover intention* dimulai pada penyusunan instrument model skala likert yang mengacu

pada indikator variabel *turnover intention* seperti pada tabel III.2. Pada tahapan berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing dalam membahas validitas konstruk, yaitu mengetahui seberapa jauh butir-butir yang terdapat pada instrumen tersebut telah mengukur variabel *turnover intention* sebagaimana tercantum pada tabel III.3. Setelah konsep tersebut telah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan pada perusahaan *Engineering Consultant* lain yaitu PT. MULTIKONSULINDO MANDIRI yang merupakan cabang dari PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA.

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Menurut Djaali “proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut”⁴⁰.

$$rit = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2.xt^2}}$$

⁴⁰ Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*,(Jakarta: Grasindo, 2008) p.86

Keterangan :

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor xi

$\sum xt$: jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pertanyaan yang drop dan valid. Dari 15 pertanyaan terdapat 3 butir pertanyaan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 12 pertanyaan.

b. Uji reabilitas

Menurut Sugiyono “instrumen yang reliabel adalah yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek sama, akan menghasilkan data yang sama”⁴¹. Selanjutnya, akan dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbarch*, yang

⁴¹ Sugiyono, *op.cit*, p.120

sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbarch*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien realibilitas instrumen

k : jumlah butir instrumen

$\sum si^2$: jumlah varians butir

st^2 : varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 : varians

$\sum Y^2$: jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Y)^2$: jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil realibilitas sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki realibilitas yang sangat tinggi.

2. Kepuasan Kerja (X1)

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah sebuah keadaan atau kondisi emosional yang positif dimana seorang karyawan merasa senang dengan pekerjaan yang dilakukannya dan berkaitan dengan gaji, pekerjaan itu sendiri, kesempatan promosi, pengawasan, dan hubungan rekan kerja.

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari indikator gaji atau imbalan (gaji yang pantas, sesuai dengan kebutuhan), pekerjaan itu sendiri (tugas yang menarik), pengawasan atasan (memberikan bantuan teknis, dukungan perilaku), rekan kerja (dukungan sosial, dukungan teknis) dan kesempatan promosi (peningkatan perspektif karir). Instrumen ini diukur dengan menggunakan skala likert.

c. Kisi-kisi Instrument Kepuasan Kerja

Kisi-kisi dari instrumen yang terdapat dalam tabel dibawah ini, merupakan kisi-kisi instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel independen Kepuasan Kerja dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mencerminkan dimensi dari kepuasan kerja. Kisi-kisi instrument kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.4

TABEL III.4
Tabel Instrument Variabel X1
(Kepuasan Kerja)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Butir	Butir Uji Coba		Jumlah Soal	Butir Final	
				+	-		+	-
Kepuasan Kerja	Gaji	Gaji yang pantas	2	13	19	2	11	16
		Sesuai dengan kebutuhan	2	1,6		2	1,6	
	Pekerjaan itu sendiri	Tugas yang menarik	4	2,8*	7,14	3	2	7,12
	Supervisi	Memberikan bantuan teknis	3	16	3	3	13	3
		Dukungan perilaku	1	9	10*		8	
	Rekan kerja	Dukungan sosial	4	11,15*,17		3	9,14	
		Dukungan teknis			4			4
	Kesempatan promosi	Peningkatan karir	4	5,18	12,20	4	5,15	10,17

Untuk mengisi instrument penelitian tersebut, peneliti menyediakan kolom alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi responden. Setiap jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Skala penilaian kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.5

TABEL III.5
Skala Penilaian Variabel X1
(Kepuasan Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrument Kepuasan Kerja

a. Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai pada penyusunan instrument model skala likert yang mengacu pada indikator variabel kepuasan kerja seperti pada tabel III.4. Pada tahapan berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing dalam membahas validitas konstruk, yaitu mengetahui seberapa jauh butir-butir yang terdapat pada instrumen tersebut telah mengukur variabel kepuasan kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.5. Setelah konsep tersebut telah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan pada perusahaan *Engineering Consultant* lain yaitu PT. MULTIKONSULINDO MANDIRI yang merupakan cabang dari PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA.

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument.

Menurut Djaali “proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut”⁴²:

⁴² Djaali dan Pudji Muljono, *loc.cit*

$$r_{it} = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{\sum xi^2 \cdot xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor xi

$\sum xt$: jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pertanyaan yang drop dan valid. Dari 20 pertanyaan terdapat 3 butir pertanyaan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 17 pertanyaan.

b. Uji reabilitas

Menurut pendapat Sugiyono “instrumen yang reliabel adalah yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek sama, akan menghasilkan data yang sama”⁴³.

⁴³ Sugiyono, *loc.cit*

Selanjutnya, akan dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbarch*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbarch*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien realibilitas instrumen

k : jumlah butir instrumen

$\sum si^2$: varians butir

st^2 : varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 : varians

$\sum Y^2$: jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Y)^2$: jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil realibilitas sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki realibilitas yang sangat tinggi.

3. Lingkungan Kerja Karyawan

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja fisik adalah tempat ataupun suasana kerja yang berada disekitar karyawan. Lingkungan kerja fisik adalah segala aspek fisik yang berada disekitar karyawan bekerja, yang dapat mempengaruhi karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya seperti penerangan, kebisingan, ventilasi udara, temperature dan kelembaban.

b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja fisik merupakan variabel independen yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian yang terdiri dari indikator penerangan, kebisingan, ventilasi udara, temperature, dan kelembaban. Instrument ini diukur dengan menggunakan skala likert.

c. Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Kisi-kisi dari instrumen yang terdapat dalam tabel dibawah ini, merupakan kisi-kisi instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel independen lingkungan kerja fisik dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen yang

digunakan dapat mencerminkan dimensi dari lingkungan kerja fisik. Kisi-kisi instrument lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel III.6

TABEL III.6
Tabel Instrument Variabel X2
(Lingkungan Kerja)

Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Butir Uji Coba		Jumlah Soal	Butir Final	
			+	-		+	-
Lingkungan Kerja	Penerangan	4	1,19	6,13	4	1,16	6,11
	Kebisingan	4	7*,8	2,14	3	7	2,12
	Sirkulasi Udara	4	3,9	10*,15	3	3,8	13
	Temperature/ Suhu	4	4,11	16,20	4	4,9	14,17
	Kelembaban	4	5,17	12,18*	3	5,15	10

Untuk mengisi instrument penelitian tersebut, peneliti menyediakan kolom alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi responden. Setiap jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Skala penilaian lingkungan kerja dapat dilihat pada tabel III.7

TABEL III.7
Skala Penilaian Variabel X2
(Lingkungan Kerja)

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrument Lingkungan Kerja

a. Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen lingkungan kerja dimulai pada penyusunan instrument model skala likert yang mengacu pada indikator variabel lingkungan kerja seperti pada tabel III.6. Pada tahapan berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kembali dengan dosen pembimbing dalam membahas validitas konstruk, yaitu mengetahui seberapa jauh butir-butir yang terdapat pada instrumen tersebut telah mengukur variabel lingkungan kerja sebagaimana tercantum pada tabel III.7. Setelah konsep tersebut telah disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diuji cobakan kepada 30 karyawan pada perusahaan *Engineering Consultant* lain yaitu PT. MULTIKONSULINDO MANDIRI yang merupakan cabang dari PT. INTIREKA KARSA PRAMURTYA.

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument.

Menurut Djaali “proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut”⁴⁴.

⁴⁴ Djaali dan Pudji Muljono, *loc.cit*

$$r_{it} = \frac{\sum xi.xt}{\sqrt{\sum xi^2.xt^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor xi

$\sum xt$: jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu

$r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila

$r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau

drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pertanyaan yang drop dan valid. Dari 20 pertanyaan terdapat 3 butir pertanyaan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 17 pertanyaan.

b. Uji reabilitas

Adapun menurut pendapat Sugiyono “instrumen yang reliabel adalah yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek sama, akan menghasilkan data yang sama”⁴⁵.

Selanjutnya, akan dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir

⁴⁵ Sugiyono, *loc.cit*

pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbarch*, yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reabilitas dengan rumus *Alpha Cronbarch*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien realibilitas instrumen

k : jumlah butir instrumen

$\sum si^2$: varians butir

st^2 : varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S^2 : varians

$\sum Y^2$: jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Y)^2$: jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil realibilitas sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien realibilitas tes

termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki realibilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability*. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_1 : artinya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*,

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi yang digunakan untuk melakukan verifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan, apabila signifikansi $< 0,05$. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linier.
- 2) H_1 : artinya data linier.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linieritas yaitu:

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali “uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas”⁴⁶. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

⁴⁶ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Undip, 2011), p.105

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut pendapat Husein

“uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain”⁴⁷.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independent. Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : tidak ada heteroskedastisitas.
- 2) H_1 : terdapat heteroskedastisitas

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya

⁴⁷ Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), p.179

digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : variabel terikat (*turnover intention*)

X_1 : variabel bebas pertama (kepuasan kerja)

X_2 : variabel bebas kedua (lingkungan kerja)

a : konstanta (nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 : koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (kepuasan kerja)

b_2 : koefisien regresi variabel kedua, X_2 (lingkungan kerja)

dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

- 1) H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

- 3) H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

- 4) H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

- 3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 4) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh besarnya perubahan variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas secara serentak. Koefisien determinasi ini R^2 dapat menggambarkan besarnya nilai yang disumbangkan oleh variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel (Y).

Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung R Squared (R^2) atau koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

b_1 : koefisien regresi variabel X1

b_2 : koefisien regresi variabel X_2

X_1, X_2 : variabel independen

Y : variabel dependen

Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$).

Apabila nilai R^2 yang diperoleh mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat tersebut. Namun, sebaliknya ketika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel-variabel bebas tersebut secara keseluruhan mempunyai pengaruh besar terhadap variabel terikat dan akan semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.